

ABSTRACT

Natan Setiawan Gultom. *The Antichrist in LaHaye & Jenkins' Left Behind and Endo's Silence: A Postcolonial Biblical Reading*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program. Sanata Dharma University.

This thesis investigates the origins of the Antichrist which stems from the classical biblical account. As part of a biblical interpretation, the Antichrist is introduced throughout the world in the literalist/classical account. Further scrutiny in this thesis is done when one start reading such figure using Postcolonial Biblical Criticism. Postcolonial study within biblical criticism is in line with the understanding that Christendom is acquiring new centers of gravity, especially in Third World countries. These new centers are escorted by the development of non-Western Christian theologies. Biblical reading using postcolonial lens help readers to be critical toward his/her own theological-hermeneutical biases and conjectures because the issue of interpretation dominance becomes the basic importance. This thesis will investigate two novels which is put under the header of Christian novel. Using Postcolonial Biblical Criticism, the works of Tim LaHaye & Jerry Jenkins' *Left Behind* and Shusaku Endo's *Silence* configure the Antichrist figure as an alternative from literal Western interpretation.

A colonial tendency is revealed in the *Left Behind* novel using this figure. Nicolae Carpathia is the colonial other in the neo-colonial context of Europe, Western Europe vs. Eastern Europe. In the author's Americanized biblical interpretation, the Antichrist as the theological and Eastern European other becomes the major disruptor of the world. Those who embrace the ideals of Western Europe are the only ones who can interpret political stance and activities which will lead to the coming of the Antichrist and the world's ending. For the authors, the final answer towards the problem of the antichrist is the doggedness of bowing down to American beliefs, politics, economy, and culture.

Shusaku Endo's *Silence* introduces an Antichrist figure which struggles in the liminal space of hybridity. Self-acknowledged as the oriental other, his main purpose of rule is to end Christianity in Japan. His suppressive strategy, policy, and persecution towards Christians was believed to be the key ingredients to snuff out Christianity from Japan. In turn, such oppressive stance created a form of Christianity which deposits Japanese tradition and customs. As the concept of kenotic Christ finds a harbor in the maternal deity of Japan, this alternative form of Christianity becomes adjustable for the Japanese culture. The Antichrist figure did not stop the advancement of Christianity. Christianity in its fusion with local beliefs and culture created a new solid ground he urgently saw as incompatible.

Postcolonial Biblical criticism promotes Christian beliefs and legends in the spirit of attunement towards the other and engaged in a positive engagement. With centering the narratives of the marginal, various biblical interpretation could continue the fruitful discussion pertaining various aspects of the Bible. This is the liberation of not only the marginal, but for the literalists as well.

Keywords: *Postcolonial, biblical, hybridity, marginality, liberation.*

ABSTRAK

Natan Setiawan Gultom. *The Antichrist in LaHaye & Jenkins' Left Behind and Endo's Silence: A Postcolonial Biblical Reading*. Yogyakarta: Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini menginvestigasi asal mula figurasi Antikristus yang secara tradisional adalah wacana alkitabiah. Bagian dari tafsiran alkitabiah, figurasi ini diperkenalkan ke seluruh dunia melalui wacana klasik/literalis. Penggalan lebih lanjut tesis ini adalah penyelidikan figurasi Antikristus yang menggunakan wacana Kritik Alkitabiah Paskakolonial. Wacana Kritik Alkitabiah Paskakolonial ini sejalan dengan pemahaman bahwa dunia kekristenan memperoleh tafsiran baru khususnya di Dunia Ketiga. Tafsiran baru ini dikembangkan dari pemahaman teologis Kristen yang non-Barat. Bacaan Alkitab yang menggunakan lensa paskakolonial membantu pembaca untuk bersikap kritis terhadap bias teologis-hermeneutik masing-masing karena dominasi dalam penafsiran menjadi pokok permasalahan. Tesis ini menyelidiki dua novel yang masuk dalam kategori novel kristiani. Menggunakan Kritik Alkitabiah Paskakolonial, karya *Left Behind* dan *Silence* menghadirkan figurasi Antikristus yang alternatif dari tafsiran literal Barat.

Wacana kolonial hadir dalam *Left Behind* saat menyelidiki figurasi Antikristus di dalamnya. Nicolae Carpathia adalah figurasi kolonial “the other” dalam konteks neo-kolonialisme Eropa, Eropa Barat vs. Eropa Timur. Seturut penafsiran alkitabiah penulis, Antikristus yang muncul adalah pihak “the other” yang secara teologis maupun budaya, dari Eropa Timur, menjadi musuh bersama dunia. Hanya mereka yang mempertahankan ideal Eropa Barat sanggup menafsirkan posisi dan strategi politik yang menandatangani si musuh tunggal dan kehancuran dunia. Bagi penulis, jawaban atas masalah antikristus adalah sikap pantang menyerah untuk tunduk terhadap keyakinan, sikap politik, ekonomi, dan budaya Amerika.

Shusaku Endo memperkenalkan figurasi Antikristus yang berjuang di tengah ruang hibriditas. Tujuan utama kepemimpinannya di Jepang adalah untuk mengakhiri ajaran Kristen di Jepang. Strategi dan kebijakannya yang menindas orang Kristen di Jepang menjadi kunci utama untuk memurnikan Jepang dari Kekristenan. Sebaliknya, tindakan opresif yang dilancarkan si Antikristus justru menciptakan ajaran Kristen yang sejalan dengan tradisi dan budaya Jepang. Ketika konsep Kristus kenotik menemukan perlindungan dalam ajaran maternal Jepang, konsep Kristen itu bisa menyesuaikan diri dengan budaya Jepang. Figurasi Antikristus tak bisa menghentikan laju Kekristenan di Jepang. Kekristenan yang menyatu dengan keyakinan lokal menciptakan landasan kokoh yang awalnya dianggap tidak serasi oleh si antikristus.

Kritik Alkitabiah Paskakolonial mempromosikan keyakinan dan legenda Kristen dalam semangat lensa “the other” dan kerja sama yang positif. Dengan memusatkan narasi terhadap kaum marginal, tafsiran alkitabiah yang ragam dapat menghadirkan diskusi yang menarik tentang ragam aspek dalam Alkitab. Ini merupakan upaya untuk tak hanya memberi kebebasan kaum marginal, tetapi memberi kebebasan kaum literalis untuk bekerja sama dengan kaum marginal.

Kata Kunci: *paskakolonial, alkitabiah, hibriditas, marginal, pembebasan.*

